



## Analisis Perencanaan Laba Melalui Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya

<sup>1</sup>Eugenia Kbarek, <sup>2</sup>Welly Salomi Yable, <sup>3</sup>Victor S. Sipayung, <sup>4</sup>Ghazali Hamdika, <sup>5</sup>Elsa Febrianti Rewetwa, <sup>6</sup>Susana Magdalena Welly Muskita

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Victory Sorong, Indonesia

### ARTICLE INFO

Kata kunci:  
Perencanaan Laba,  
Break Even Point,  
Rumah Honai,  
Kerajinan Tangan

Keywords:  
Profit Planning,  
Break Even Point,  
Honai House,  
Handicrafts

Email :  
eugeniakbarek@gmail.com

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengertian, kegunaan, tujuan dan metode perhitungan analisis Break Even Point (BEP) baik dalam Unit maupun Rupiah dalam penjualan Produk Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya. Dengan diketahuinya titik impas (Break Even Point), kita dapat menentukan jumlah pengeluaran dan pendapatan sesuai target yang ingin dicapai. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Klasaman Kota Sorong, Papua Barat Daya. Lokasi tersebut dipilih karena perannya sebagai sentra perdagangan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengolah data penjualan dan menghitung BEP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan BEP dalam Unit penjualan Produk Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya. Pada bulan Juli 2024, titik impas pada 4,82 unit dengan tingkat penjualan sebesar Rp. 1.204.238,92 dan selama bulan Juli dijual 20 unit, pendapatannya Rp. 5.000.000 maka tingkat keuntungannya sebesar Rp. 2.364.000. kemudian perencanaan laba di bulan Agustus 2024, menunjukkan peningkatan kapasitas penjualan menjadi 30 unit dengan pendapatan kotornya adalah Rp. 7.500.000, laba yang diperoleh adalah Rp. 4.046.000. Titik impasnya berada pada 4,69 unit dengan penjualannya sebesar Rp. 1.172.791,24. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan laba mengalami peningkatan dibulan Agustus.

This research aims to provide information to the public regarding the definition, use, purpose and calculation method of Break Even Point (BEP) analysis both in units and rupiahs in the sale of Handicraft Products for Making Honai Houses, Klasaman Village, Sorong City, Southwest Papua. By knowing the break-even point, we can determine the amount of expenses and income according to the target we want to achieve. The location of this research is located in Klasaman Village, Sorong City, Southwest Papua. The location was chosen because of its role as a trading center. This study uses statistical analysis to process sales data and calculate BEP. This study uses a quantitative descriptive method. The results of this study show that the calculation of BEP in the sales unit of Handicraft Products for Honai House Making, Klasaman Village, Sorong City, Southwest Papua. In July 2024, the break-even point is at 4.82 units with a sales level of Rp. 1,204,238.92 and during July 20 units are sold, the revenue is Rp. 5,000,000, then the profit level is Rp. 2,364,000. Then the profit planning in August 2024, shows an increase in sales capacity to 30 units with gross revenue of Rp. 7,500,000, profit obtained is Rp. 4,046,000. The break-even point was at 4.69 units with sales of Rp. 1,172,791.24. The results of this study show that profit planning has increased in August.

Copyright © 2024 EBISMA.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal dan mempromosikan kearifan budaya setempat, usaha kerajinan tangan di Kelurahan Klasaman, Kota Sorong, Papua Barat Daya, telah menjadi salah satu inisiatif yang signifikan. Salah satu produk utama dari usaha kerajinan tangan ini adalah miniatur rumah Honai, rumah tradisional masyarakat Papua yang sarat dengan nilai budaya dan historis. Usaha ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya lokal tetapi juga untuk menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Namun, untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan usaha kerajinan tangan ini, perencanaan keuangan yang matang sangat diperlukan. Salah satu alat analisis keuangan yang penting dalam konteks ini adalah Break Even Point (BEP). BEP adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga

usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Analisis BEP membantu pengusaha dalam memahami jumlah minimum penjualan yang harus dicapai untuk menutupi semua biaya produksi dan operasional.

Dengan menggunakan analisis BEP, pengusaha kerajinan tangan di Kelurahan Klasaman dapat merencanakan produksi dan strategi penjualan mereka dengan lebih efektif. Hal ini penting agar mereka dapat mengetahui dengan pasti berapa banyak produk yang perlu dijual untuk mencapai titik impas, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan laba. Selain itu, analisis BEP juga dapat memberikan wawasan tentang efisiensi biaya produksi dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan harga jual, volume produksi, dan pengendalian biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan laba melalui perhitungan Break Even Point pada usaha kerajinan tangan pembuatan rumah Honai di Kelurahan Klasaman, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Melalui pendekatan ini, diharapkan usaha kerajinan tangan tersebut dapat mengoptimalkan produksi dan penjualannya, sehingga tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang analisis BEP, para pengusaha kerajinan tangan diharapkan mampu membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka, mencapai target laba, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya. Adapun waktu penelitian pada 01 Juli 2024, Jam 16.00 WIT. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1. Metode wawancara, yang mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian; 2. Metode observasi, yang mengumpulkan data dengan melihat objek penelitian secara langsung; dan 3. Metode kuisioner, yang mengumpulkan data dengan mewawancarai penjual atau pedagang yang relevan untuk mendapatkan informasi tentang data yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil penelitian tentang perencanaan laba dengan menggunakan metode break even point yang dirumuskan sebagai berikut :

**1) Data Biaya Tetap Dan Variabel Dalam bulan Juli 2024**

- a. Biaya Tetap
  - Biaya sewa tempat. Total pengeluaran untuk sewa tempat adalah sebesar Rp. 500.000/bulan
  - Biaya listrik. Pengeluaran untuk bayar listrik adalah sebesar Rp. 250.000/bulan
- b. Biaya Variabel
  - Biaya bahan – bahan. Total pengeluaran untuk penjualan kerajinan tangan pembuatan rumah honai adalah sebesar Rp.1.886.000.

Rincian bahan - bahan dibawah ini ;

Tabel 1. Data Biaya Bahan-Bahan Penjualan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya Periode – juli 2024

Nama - Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah habis pakai selama sebulan	Total Biaya
Papan	Rp. 35.000	20	Rp. 700.000
Rumput Sintesis	Rp. 35.000	20	Rp. 700.000
Lem Fox	Rp. 18.000	2	Rp. 36.000
Tiner	Rp. 55.000	1	Rp. 55.000
Pohon Hias	Rp. 10.000	20	Rp. 200.000
Stik Besar	Rp. 40.000	3	Rp. 120.000
Lem Tembak	Rp. 15.000	5	Rp. 75.000

Jumlah Pengeluaran Biaya-Biaya

**Rp. 1.886.000**

Dalam seminggu, penjualan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya mencapai 5 unit rumah honai dengan harga per produk rumah honai sebesar Rp. 250.000. Jadi, dalam seminggu penghasilan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya dari penjualan produk rumah honai adalah Rp. 1.250.000. Dalam bulan juli, penjualannya mencapai 20 unit, dengan total pendapatan sebesar Rp. 5.000.000.

Tabel 2. Perencanaan Laba Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya Periode Juli 2024

<b>Budget Penjualan</b> (20) unit @ Rp. 250.000		<b>Rp. 5.000.000</b>
<b>Biaya Tetap :</b>		
Biaya sewa Tempat	Rp. 500.000	
Biaya Listrik	Rp. 250.000	
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 750.000</b>	
<b>Biaya Variabel :</b>		
Biaya Bahan –bahan	Rp. 1.886.000	
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 1.886.000</b>	
<b>Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel</b>		<b>Rp. 2.636.000</b>
<b>Laba yang dibudgetkan</b>		<b>Rp. 2.364.000</b>

Berikut adalah perhitungan BEP Usaha kerajinan tangan pembuatan rumah honai kelurahan klasaman kota sorong periode Juli 2024 yang diuraikan sebagai berikut :

Diketahui :

- Kapasitas Produksi. = 20 unit
- Harga Jual Perunit. = Rp. 250.000
- Budget Penjualan. = (20 x Rp. 250.000) = Rp. 5.000.000
- Biaya Tetap Perunit. = Rp. 750.000 : 20 = Rp. 37.500
- Biaya Variabel Perunit. = Rp. 1.886.000 : 20 = Rp. 94.300

BEP untuk usaha penjualan Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai, dalam unit ; 4,82 unit

BEP untuk usaha penjualan Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai, dalam Rupiah ; Rp 1.204.238,92 Rupiah

**2) Data Biaya Tetap Dan Variabel Dalam bulan Agustus 2024**

a. Biaya Tetap

- Biaya sewa tempat.Total pengeluaran untuk sewa tempat adalah sebesar Rp. 500.000/bulan
- Biaya listrik. Pengeluaran untuk bayar listrik adalah sebesar Rp. 250.000/bulan

c. Biaya Variabel

- Biaya bahan – bahan. Total pengeluaran untuk penjualan kerajinan tangan pembuatan rumah honai adalah sebesar Rp. 2.704.000.

Rincian bahan - bahan dibawah ini ;

Tabel 3. Data Biaya Bahan-Bahan Penjualan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya Periode – Agustus 2024

<b>Nama - Nama Bahan</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Jumlah habis pakai selama sebulan</b>	<b>Total Biaya</b>
Papan	Rp. 35.000	30	Rp. 1.050.000
Rumput Sintesis	Rp. 35.000	30	Rp. 1.050.000
Lem Fox	Rp. 18.000	3	Rp. 54.000
Tiner	Rp. 55.000	1	Rp. 55.000
Pohon Hias	Rp. 10.000	30	Rp. 300.000

*Analisis Perencanaan Laba Melalui Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya. Eugenia Kbarek, et.al*

Stik Besar	Rp. 40.000	3	Rp. 120.000
Lem Tembak	Rp. 15.000	5	Rp. 75.000
Jumlah Pengeluaran Biaya-Biaya			<b>Rp. 2.704.000</b>

Pada rentang waktu pada bulan Agustus 2024, pendapatan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya mengalami peningkatan karena masuknya masa perayaan 17 Agustus selama bulan tersebut. Dalam periode ini, penjualan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya mencapai 10 unit per minggu, dengan harga per unit sebesar Rp. 250.000., sehingga pendapatan mencapai Rp. 2.500.000. Selama satu bulan penuh, total penjualan mencapai 30 unit, yang menghasilkan pendapatan total sebesar Rp.7.500.000.

Tabel 4. Perencanaan Laba Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya Periode Agustus 2024

<b>Budget Penjualan</b> (30) unit @ Rp. 250.000	<b>Rp. 7.500.000</b>
<b>Biaya Tetap :</b>	
Biaya sewa Tempat	Rp. 500.000
Biaya Listrik	Rp. 250.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp. 750.000</b>
<b>Biaya Variabel :</b>	
Biaya Bahan –bahan	Rp. 2.704.000
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 2.704.000</b>
<b>Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 3.454.000</b>
<b>Laba yang dibudgetkan</b>	<b>Rp. 4.046.000</b>

Berikut adalah perhitungan BEP Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya periode Agustus 2024 yang diuraikan sebagai berikut :

Diketahui :

- Kapasitas Produksi. = 30 unit
- Harga Jual Perunit. = Rp. 250.000
- Budget Penjualan. = (30 x Rp. 250.000) = Rp. 7.500.000
- Biaya Tetap Perunit. = Rp. 750.000 : 30 = Rp. 250.000
- Biaya Variabel Perunit. = Rp. 2.704.000 : 30 = Rp. 90.133

BEP untuk usaha penjualan Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai, dalam unit : 4,69 unit

BEP Untuk Usaha Penjualan Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai, dalam Rupiah : Rp.1.172.791,24 Rupiah

**Pembahasan**

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan BEP

Periode	Kapasitas Produksi	Pendapatan	Laba	BEP (Rupiah)	BEP (Unit)
<b>Juli</b>	20 unit	Rp. 5.000.000	Rp. 2.364.000	Rp. 1.204.238,92	4,82
<b>Agustus</b>	30 unit	Rp. 7.500.000	Rp. 4.046.000	Rp. 1.172.791,24	4,69

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan BEP dalam Unit penjualan Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya, pada bulan Juli 2024. titik impasnya berada pada 4,82 unit dengan tingkat penjualan sebesar Rp. 1.204.238,92 dan selama bulan Juli kapasitas penjualan produk kerajinan tangan pembuatan rumah honai adalah 20 unit, pendapatannya sebesar Rp. 5.000.000 maka tingkat keuntungannya adalah Rp. 2.364.000. Kemudian pada bulan Agustus 2024, menunjukkan peningkatan kapasitas penjualan menjadi 30 unit dengan pendapatan kotornya sebesar Rp. 7.500.000, laba yang diperoleh adalah Rp. 4.046.000. Titik impasnya berada pada 4,69 unit dengan

*Analisis Perencanaan Laba Melalui Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai Kelurahan Klasaman Kota Sorong Papua Barat Daya. Eugenia Kbarek, et.al*

penjualannya sebesar Rp. 1.172.791,24. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan laba pada bulan Agustus mengalami peningkatan karena masa perayaan 17 Agustus. Perayaan 17 Agustus sering kali menjadi momen penting dalam kehidupan suatu negara Indonesia, Dimana Masyarakat terlibat secara aktif dalam mempromosikan produk Usaha Kerajinan Tangan Pembuatan Rumah Honai dan berbagai macam Kekreatifan produk lainnya tersebut. Sering kali melibatkan kepada Masyarakat Papua yang terlibat dalam Perayaan 17 Agustus dan ini sebagai bagian dari tradisi lokal.

### KESIMPULAN

Dari perhitungan BEP (Break Even Point) pada bulan Juli, dapat disimpulkan bahwa titik impasnya tercapai saat penjualannya mencapai 4,82 unit dengan tingkat penjualan sebesar Rp. 1.204.238,92. Ini berarti bahwa pada titik ini, pendapatan yang diperoleh dari penjualan cukup untuk menutupi semua biaya yang terkait dengan produksi dan operasional, sehingga usaha ini tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Selanjutnya, pada bulan Juli, dengan kapasitas penjualan sebesar 20 unit dan pendapatan sebesar Rp. 5.000.000, tingkat keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 2.364.000. Ini berarti bahwa perusahaan berhasil mencapai laba sebesar Rp. 2.364.000. Setelah menutupi semua biaya produksi dan operasional. Pada bulan Agustus 2024, kapasitas penjualan meningkat menjadi 30 unit dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 7.500.000. Laba yang diperoleh mencapai Rp. 4.046.000. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai peningkatan penjualan yang signifikan dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan bulan Juli. Titik impas pada bulan Agustus terjadi saat penjualan mencapai 4,69 unit dengan pendapatan sebesar Rp1.172.791,24. Ini berarti bahwa pada titik ini, perusahaan hanya mencapai titik impas dan tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada bulan Agustus, perusahaan berhasil mencapai penjualan yang lebih tinggi dan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan bulan Juli. Hal ini menunjukkan peningkatan performan dan profitabilitas perusahaan pada bulan Agustus.

### REFERENSI

- Ernawati, D. (2019). Pengaruh kualitas produk, inovasi produk dan promosi terhadap keputusan pembelian produk Hi Jack sandals Bandung. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 17-32.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Noviana, A. R. (2019). *Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus Pada PTPN VII Unit Bekri Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Kewetary, N., Latumahina, R., Iek, F. D., Rumetwa, E., Pasaribu, M., Sipayung, V., ... & Muskitta, S. M. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Gorengan KUD Kota Sorong. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 291-304.
- Pangemanan, J. T. (2016). Analisis perencanaan laba perusahaan dengan penerapan break even point pada PT. Kharisma Sentosa Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Telesindo Shop Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Putri, N. D. P. D., Novitasari, D., Yuwono, T., & Asbari, M. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Journal Of Communication Education*, 15(1).
- Yuningsih, R. S., & Fithri, E. J. (2024). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada CV Wana Jaya Lestari Palembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 1-12.